

BAB II

LANDASAN TEORITIS TENTANG MOTIVASI

INTRINSIK DAN PRESTASI BELAJAR PAI

A. Motivasi Instrinsik

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah perwujudan dari keinginan, hasrat terhadap sesuatu kegiatan yang dilihat ataupun yang diikuti oleh individu seseorang. Perwujudan motivasi dapat dilihat dari sikap atau aktifitas individu, apakah ia mengikuti atau tidak, bersemangat atau tidak mengikuti proses pendidikan yang diajarkan oleh guru. Seseorang yang memiliki motivasi yang baik dalam belajar akan mewujudkan keaktifan, keuletan, dan kesungguhan sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki minat belajar.

Minat seorang siswa bermacam-macam, antara lain minat yang lahir dari diri sendiri, sebagian lain minat yang muncul karena dorongan keluarga, bahkan ada yang

memiliki minat karena lingkungan, dari minat belajar siswa yang muncul tergantung sampai sejauh mana motivasi siswa dalam belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, maupun dari luar individu. Motivasi merupakan salah satu terminologi yang penting dalam ilmu pendidikan, dan lebih khusus lagi dalam psikologi pendidikan dan atau pengajaran. Dalam proses pembelajaran, motivasi bahkan merupakan tahapan atau fase pertama dari sejumlah tahapan yang berujung pada fase umpan balik.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan pebuatannya.¹

¹ Kompri. *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 1

Istilah motivasi dalam agama Islam sering diistilahkan dengan niat. Islam mengajarkan bahwa sahnya seseorang melakukan sesuatu perbuatan akan sangat ditentukan oleh motivasinya. Oleh karena itu, motivasi dalam ajaran Islam memiliki posisi yang sangat penting dan menentukan. Misalnya dapat kita jumpai dalam salah satu hadist Nabi Muhammad SAW, yang artinya : *“sesungguhnya setiap amal perbuatan sangat tergantung kepada niatnya. Dan bagi setiap manusia (hasilnya) tergantung kepada apa yang diniatkannya. Maka barang siapa berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu karena Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa yang berhijrah karena dunia yang ingin dia dapatkan atau perempuan yang ingin ia nikahi, maka hijrahnya itu tergantung kepada apa yang diniatkan”*. (H.R Bukhari dan Muslim).²

Secara epistemologis, istilah motivasi berasal dari kata *motif*. Sedangkan kata *motif* berasal dari kata *mation*

² Heri Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 142

yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak, yaitu keadaan di dalam diri pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu. Sedangkan dalam pengertian terminologis, terdapat beberapa ahli yang menyebutkan istilah motivasi ini. Istilah motif berarti segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Pendapat senada dikatakan oleh Purwanto yang mengatakan bahwa motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Lebih lanjut Sardiman mengartikan motif sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan pada beberapa pendapat ini mengindikasikan bahwa motivasi merupakan “motor” penggerak bagi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan (termasuk belajar).³

Herzberg menyebut faktor-faktor pendorong sebagai penyebab kepuasan (*satisfiers*). Kepuasan yang dimaksud disini adalah apabila faktor-faktor berikut

³ Heri Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 140

terpenuhi maka akan menimbulkan kepuasan pada seseorang yang akan meningkatkan gairah atau motivasi.

Adapun yang termasuk dalam faktor pendorong adalah:

- 1) Prestasi (*achievement*). Prestasi adalah keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas, mengatasi tantangan, mengatasi permasalahan, menghilangkan perasaan gagal dan rasa tidak mampu memecahkan masalah,
- 2) Pengakuan (*recognition*). Pengakuan adalah perilaku atau perbuatan yang ditunjukkan kepada seseorang sebagai perwujudan dan pengakuan, perhatian atau penghargaan dari orang lain atau masyarakat umum,
- 3) Peningkatan (*advancement*). Peningkatan adalah kesempatan bagi seseorang untuk meningkat.⁴

Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, dan pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁵

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya,

⁴ Kompri. *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2015), 16

⁵ Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), 3

misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas, dan sebagainya; (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan cokelat, dan lain-lain; (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan. Sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti Ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai Agamanya.⁶

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya

⁶ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), 3

tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa /”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.⁷

Dengan ke tiga elemen di atas maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga

⁷ Sardirman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2016), 74

akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar yang ia senangi.

Menurut Sadirman A.M. kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.⁸

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

⁸ Sardirman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2016), 73

kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁹

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.

Dari beberapa pengertian motivasi di atas, maka dapat disimpulkan motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan menimbulkan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Dapat pula diartikan sebagai kekuatan-kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan

⁹ Sardirman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2016), 75

dorongan kepada kegiatan belajar peserta didik. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

2. Fungsi Motivasi

Fungsi utama motivasi adalah sebagai pendorong dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, yang mencakup kebutuhan fisik, psikis, bahkan spiritual-transendental Fungsi lainnya yang saling berkolerasi satu sama lain adalah menggerakkan, mengarahkan, menjaga,

menopang, dan menyeleksi tingkah laku manusia.¹⁰ Fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip Yamin meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan seperti belajar.
- c. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹¹

Dalam buku Sadirman A.M sehubungan dengan motivasi, ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.¹²

¹⁰ Hasan Basri. *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 272

¹¹ Kompri. *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2015), 5

¹² Sardirman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), 84

Heri Gunawan menjelaskan fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi;
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai;
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat
bermanfaat bagi tujuan itu.¹³

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain :

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang¹⁴

¹³ Heri gunawan. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 146

¹⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 14

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa fungsi motivasi intrinsik adalah mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan.

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, Prof Baaharuddin sampai pada kesimpulan bahwa motivasi menjadi kunci utama dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia, yang dalam konsep Islam disebut *niyyah* dan *'Ibadah*. *Niyyah* merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal. Oleh karena itu, perbuatan manusia menurutnya, berada pada lingkaran *niyyah* dan *'ibadah*. Apakah *niyyah* yang mendorong perbuatan manusia dalam Islam, lebih khusus lagi dalam Al-Qur'an untuk berbuat *'Ibadah* ? Tidak lain rida Allah. *Ridalah* sinonim motivasi dalam Al-Qur'an.¹⁵

¹⁵ Heri gunawan. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 273

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

{207}

Artinya : “Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridaan Allah. Dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 207).¹⁶

3. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.¹⁷ Motivasi Instrinsik muncul dari dalam diri atau dari batin manusia yang muncul sebagai akibat tiga faktor, yaitu

¹⁶ *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Kudus : Menara kudus, 2006).

¹⁷ Sardirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), 90

kebutuhan, pengetahuan, aspirasi atau cita-cita.¹⁸ Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin di capai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli.

Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol atau seremonial. Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi instrinsik. Dikatakan motivasi instrinsik karena orang tersebut senang melakukannya tanpa ada dorongan dari luar dirinya. Menurut Syaiful Bahri motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

¹⁸ Hasan Basri. *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 272

Sejalan dengan pendapat diatas, dalam artikelnnya Siti Sumarni menyebutkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang.

Sedangkan Sobry Sutikno mengartikan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan, motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar.

Contohnya : siswa yang belajar, karena memang dia ingin mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya, bukan untuk tujuan yang lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purpose.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai

dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.¹⁹

Kompri berpendapat dalam buku motivasi pembelajaran bahwa Motivasi instrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan sendiri). Misalnya murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu.²⁰

Muhibbin memberikan ilustrasi dalam bukunya, seorang siswa membaca sebuah buku, karena ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh, bukan tugas sekolah. Motivasi memang mendorong terus, dan memberi energi pada tingkah laku. Setelah siswa tersebut menamatkan sebuah buku maka ia mencari buku lain untuk memahami tokoh yang lain. Keberhasilan membaca sebuah buku akan menimbulkan keinginan baru untuk membaca buku lain.

Dalam hal ini motivasi instrinsik tersebut telah mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi. Motivasi

¹⁹ <https://nayaakyasazilvi.wordpress.com/2014/07/11/perbedaan-motivasi-intrinstik-ekstrinsik/>

²⁰ Kompri. *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Raja Grafindo Persada, 2015), 232

intrinsik memaksimalkan pemahaman dengan berfikir, banyak membaca dan diskusi, berusaha memuaskan keingintahuan terhadap isi materi.²¹

Motivasi intrinsik sangat penting ditumbuhkan di dalam diri siswa agar mereka semua memperoleh kesuksesan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan, baik berupa pengetahuan, sikap ataupun keterampilan. Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupakan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan (*curiosity*), sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman.²² Motivasi intrinsik sangat penting ditumbuhkan di dalam diri siswa agar mereka semua memperoleh kesuksesan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan, baik berupa pengetahuan, sikap ataupun keterampilan.

²¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), 139

²² Hamzah B. Uno. *Terori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), 7

Dorongan yang berasal dari dalam diri siswa akan memberikan kekuatan yang luar biasa untuk membuat mereka gigih dalam belajar. Jika siswa telah memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam dirinya, maka ia tidak terlalu membutuhkan dorongan dari luar lagi.

Terdapat dua jenis motivasi instrinsik yaitu :

- a. Motivasi instrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalann eksternal. Minat instrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
- b. Motivasi instrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.²³

Motivasi intrinsik mengacu pada alasan mengapa kita melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk kepuasan dan kenikmatan yang muncul dari dalam diri. Kita juga

²³ Kompri. *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 232

dapat mengatakan melakukan sesuatu tersebut muncul sebagai suatu keinginan dengan sendirinya dari dalam diri kita.

Berdasarkan beberapa pendapat penulis menyimpulkan bahwa motivasi instrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Motivasi instrinsik mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang senang terhadap sesuatu, apabila ia menyenangi kegiatan itu maka termotivasi melakukan kegiatan tersebut.

4. Kedudukan Motivasi Instrinsik

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan di mana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.²⁴

Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberikan pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukannya dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada peserta didik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang terbentuk di dalam diri saat kita melakukan sesuatu tanpa adanya reward dari lingkungan. Kita secara sederhana menikmati suatu aktivitas tertentu atau memandangnya sebagai sebuah kesempatan untuk mengeksplorasi, belajar, atau mengaktualisasikan potensi diri yang kita miliki.

5. Ciri-ciri Motivasi Instrinsik

²⁴ Kompri. *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Raja Grafindo Persada, 2015), 233

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai indikator yang ada di dalamnya. Menurut Sadirman mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah;
- d. Lebih senang belajar sendiri;
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau yakin akan sesuatu);
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.²⁵

Apabila seseorang mempunyai ciri-ciri tersebut, berarti siswa mempunyai motivasi yang cukup kuat. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswa memiliki minat untuk belajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang memecahkan soal-soal, ulet dalam

²⁵ Heri Gunawan. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 148

mengatasi kesulitan belajar. Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi pokok.

Proses belajar itu akan lancar kalau disertai dengan minat. Aspirasi berarti maksud, rencana, cita-cita, saran atau target dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Aspirasi yang tinggi menunjukkan kadar motivasi yang tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, aspirasi yang rendah menunjukkan lemahnya motivasi.²⁶

Motivasi instrinsik berisi : (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) umpan balik atas respon siswa, (4) kesempatan respon peserta didik yang aktif, (5) kempatan peserta didik untuk

²⁶ Heri Gunawan. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 149

menyesuaikan tugas pekerjaannya.²⁷ Motivasi Instrinsik muncul dari dalam diri atau dari batin manusia yang muncul sebagai akibat tiga faktor, yaitu kebutuhan, pengetahuan, aspirasi atau cita-cita.²⁸ Motivasi instrinsik memaksimalkan pemahaman dengan berfikir, banyak membaca dan diskusi, berusaha memuaskan keingintahuan terhadap isi materi.²⁹

Jika ciri-ciri tersebut terdapat pada seorang siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Keinginan mendalami materi.
- b. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.
- c. Keinginan berprestasi
- d. Keinginan untuk maju.

²⁷ Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 9

²⁸ Hasan Basri. *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 272

²⁹ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), 139

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Instrinsik

Menurut Suciati dan Prasetya dalam Nursalam dan Efendi beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi instrinsik adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1. Cita – cita dan Aspirasi

Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Sedangkan aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mengarahkan aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Cita-cita dan aspirasi akan memperkuat motivasi belajar instrinsik maupun ekstrinsik. karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Cita cita yang bersumber dari diri sendiri akan membuat seseorang berupaya lebih banyak yang dapat dihasilkan dengan :

- a) Sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas,
- b) Kreativitas yang tinggi,

- c) Berkeinginan memperbaiki kegagalan yang pernah dialami,
- d) Berusaha agar teman dan guru memiliki kemampuan bekerja sama,
- e) Berusaha menguasai seluruh mata pelajaran,
- f) Beranggapan bahwa semua mata pelajaran penting.

2. Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau intlegensi. Kemampuan psikomotorik juga akan memperkuat motivasi.³⁰

Menurut Taufik, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu :

- a. Kebutuhan : Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.
- b. Harapan : Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.

³⁰ *E-book, Motivasi belajar, <http://eprints.uny.ac.id/8469/>.*

c. Minat : Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.³¹

b. Faktor-faktor pribadi dalam motivasi

Motivasi memiliki perbedaan antara *motif asali* dan *motif yang dipelajari*. Motif berprestasi adalah motif yang dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar.

c. Faktor-faktor Lingkungan

Motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah “dibentuk” oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan.³²

d. Kualifikasi Guru

31

<https://www.google.com/search?q=menurut+taufik+fungsi+motivasi&ie=utf-8&oe=utf-8>

³² Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 33

Kualifikasi guru dan kompetensi yang dimiliki olehnya tentu sangat berpengaruh dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Pemberian motivasi hendaknya dilakukan guru ketika akan melaksanakan proses pembelajaran dan juga setelahnya.³³

Motivasi instrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan dan ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut.

Pengaturan diri (*self regulation*), merupakan bentuk tertinggi penggunaan kognisi. Teori ini menyarankan agar menggunakan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan akademis bagi peserta didik. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai dorongan rasa ingin tahu yang

³³ Heri gunawan. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 150

menyebabkan seseorang untuk memenuhi kemauan atau keinginannya.³⁴

Motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik yang bersifat instrinsik timbul tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi merupakan kemampuan sendiri. Berdasarkan teori kebutuhan, motivasi instrinsik pada peserta didik akan timbul karena beberapa kebutuhan.

Misalnya kebutuhan mempertinggi potensi yang dimilikinya (*self need quality*), pengembangan diri secara maksimal, adanya rasa ingin dihargai karena prestasi, kreativitas dan ekspresi diri.³⁵ Sardiman menambahkan jenis motivasi *cognitive motives*, motif ini menunjuk kepada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motivasi seperti ini adalah

³⁴ Sardirman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), 87

³⁵ Heri Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 49

sangat primer dalam kegiatan belajar disekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.³⁶

7. Indikator Motivasi Instrinsik Dalam Prestasi Belajar

Untuk mengukur variabel X, maka penulis merumuskan indikator sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan dalam belajar.
- c. Memaksimalkan pemahaman dengan berfikir.
- d. Banyak membaca dan berdiskusi.
- e. Selalu berusaha memuaskan keingintahuan terhadap isi materi.

B. Prestasi Belajar PAI

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil tertinggi yang telah dicapai seseorang. Sedangkan arti prestasi dalam kamus ilmiah populer adalah “hasil yang telah dicapai”. Dapat dikatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh perbuatan yang telah dilakukan. Darajat

³⁶ Sardirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2016), 87

mengatakan, bahwa keluarga juga berperan dalam bidang pendidikan. Menurutnya bahwa pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua, sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak, yakni pendidikan dan pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan pengarai atau tabiat yang harus dimiliki anak sejak kecil hingga dewasa. Akhlak adalah implementasi iman dalam segala bentuk perilaku.
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual, maksudnya adalah pembentukan dan pembinaan berfikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat serta kesadaran berfikir dan berbudaya.³⁷

Secara etimologis istilah prestasi merupakan kata serapan dari bahasa Belanda yaitu dari kata *prestatie*, yang biasa diartikan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan ataupun dikerjakan.³⁸ Dalam dunia pendidikan terdapat dua jenis prestasi, yaitu prestasi akademik dan prestasi belajar.

³⁷ Heri Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 151

³⁸ Darwyan Syah Dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), 13

Prestasi akademik maksudnya adalah suatu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan sekolah yang bersifat kognitif (*cognitive*) dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³⁹ Untuk itu dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan. Dalam konteks belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan gurunya.⁴⁰

Pendidikan Islam mengandung tiga unsur yaitu :

1. Pendidik yang bertanggung jawab dan berwibawa;
2. Peserta didik yang mempunyai kedaulatan;
3. Tujuan akhir, berupa terciptanya manusia yang baik (*insankamil*).⁴¹

³⁹ Heri gunawan. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 153

⁴⁰ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2003), 23

⁴¹ Hasan Basri. *Kapita Selektia Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 21

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
{30}

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”(QS. Ar-Rum[30]:30).⁴²

Adapun tujuan pendidikan Islam dapat dirumuskan

sebagai berikut :

1. Membentuk akhlakul karimah;
2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan kognisi, afeksi, dan psikomotorik guna memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidupnya sekaligus sebagai kontrol terhadap pola pikir, pola prilaku, dan sikap mental;
3. Membantu peserta didik mencapai kesejahteraan lahir batin dengan membentuk mereka menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian integrative, mandiri, dan menyadari sepenuhnya peranan dan tanggung jawab dirinya di muka bumi sebagai Abdullah dan khalifatullah.⁴³

⁴² *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Kudus: Menara kudus 2006).

⁴³ Hasan Basri. *Kapita Selektta Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 25

Menurut Fadhil Al-Jamali, yang dikutip oleh Muzayyin Arifin, Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya.⁴⁴

Menurut Abdul Majid pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁵

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu : “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga

⁴⁴ Hasan Basri. *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 24.

⁴⁵ Abdul Majid dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 134

ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagegos*. Istilah *paedagegos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).⁴⁶

Prestasi adalah apa yang telah didapat/diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dari pengertian prestasi diatas, jelas mempunyai inti yang sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan. Dalam konteks belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan gurunya.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI

⁴⁶ Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali, 2006), 16

Secara umum Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani siswa (aspek psikologis);
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial;
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴⁷

Faktor intern dan ekstern dapat dinyatakan bahwa antara keduanya saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam belajar. Apabila antara faktor intern dan faktor ekstern tersebut dapat sejalan dan saling mendukung, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dan sebaliknya apabila faktor-faktor tersebut tidak terdapat pada diri siswa, jelaslah bahwa siswa tidak mendapatkan hasil belajar secara maksimal atau bahkan gagal dalam

⁴⁷ Heri gunawan. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 153

pembelajaran, karena belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam pendidikan. Lebih lanjut hal itu, bisa menjadi hambatan dalam strategi meningkatkan prestasi belajar.⁴⁸

Pada dasarnya, hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor ekstern (faktor luar) maupun faktor intern (faktor dari dalam). Oleh karena itu, pengenalan guru pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya, dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.⁴⁹ Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa pada dasarnya dibagi dua bagian, yaitu : *pertama*, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu siswa itu sendiri; *kedua*, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu siswa.

⁴⁸ Kompri. *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2015), 228

⁴⁹ Heri gunawan. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 157

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar, yang meliputi, faktor fisiologis, baik faktor yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dan faktor psikologis, yang meliputi, faktor intelektual, yang termasuk kedalam faktor ini diantaranya intelegensi dan bakat. Intelegensi tidak disangka lagi adalah salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar seseorang, karena intelegensi merupakan kemampuan potensial yang akan melandasi faktor-faktor lainnya.

Faktor non intelektual, yang termasuk pada faktor ini banyak sekali, antara lain minat, motivasi, karakteristik kebiasaan dan sebagainya. Hal ini jelas tidak dapat disangkal lagi bahwa seseorang yang berminat terhadap sesuatu dan ia memiliki motivasi yang tinggi, maka ia akan melakukan penuh kesungguhan, keuletan, kesabaran dan ketekunan. Dalam hubungannya dengan proses interaksi belajar mengajar yang lebih menitikberatkan pada soal motivasi dan *reinforcement*, pembicaraan mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor internal.

2. Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ciruas

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi pokok yang diberikan lembaga kepada para siswa dan siswi SMP Negeri 1 Ciruas. Bidang studi yang mempunyai alokasi waktu dua jam perminggu ini dimaksudkan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan syariat Islam dan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Islam kedalam pribadi mereka sehingga tercipta kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran Islam dan itu akan tercermin melalui tingkah laku, kegiatan kejiwaan maupun filsafat hidupnya sebagai wujud pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah SWT.

Proses belajar mengajar pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ciruas tidak jauh beda dengan pengajaran materi-materi lain, adapun materi pendidikan Islam yang diberikan pada siswa SMP Negeri 1

Ciruas bersumber dari buku-buku yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI yang isinya meliputi teori-teori dan pengalaman belajar perihal hukum dan syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Adapun peran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan nilai-nilai Islam sehingga membentuk sebuah norma dan kebiasaan ditengah masyarakat.

SILABUS

KELAS	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
IX A, B dan C/I	1. Memahami Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai pedoman hidup	1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan Al-Hadis 1.2 Menjelaskan cara-cara memfungsikan Al-Qur'an dan Al-Hadis 1.3 Menerapkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam

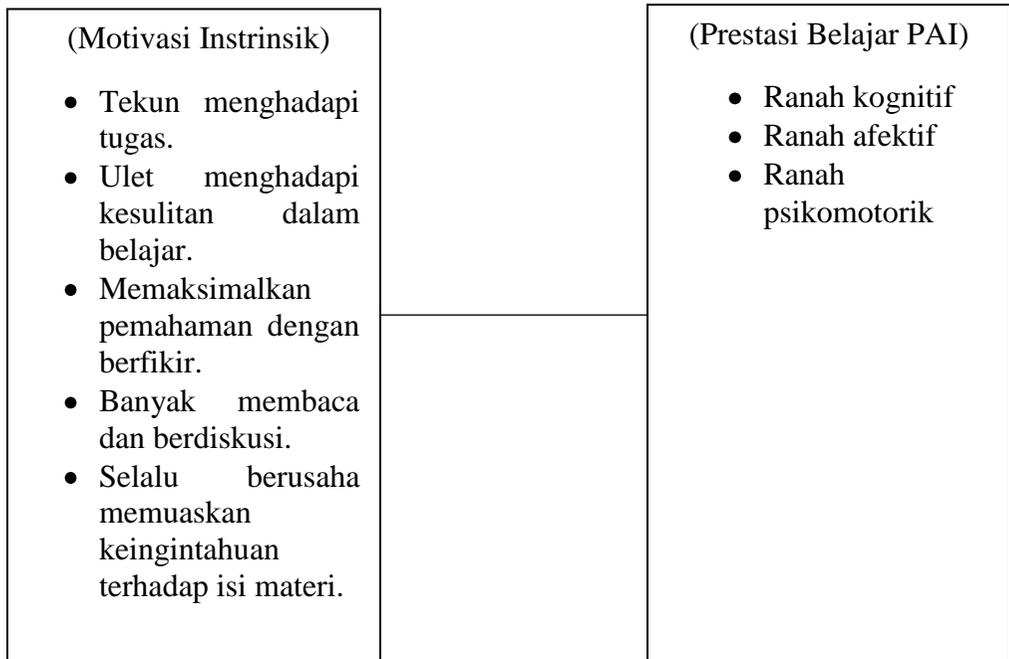
	<p>2. Mencintai Al-Qur'an dan Al-Hadist</p>	<p>2.1 Menjelaskan cara mencintai Al-Qur'an dan Al-Hadis 2.2 Menjelaskan perilaku orang yang mencintai Al-Quran Hadis 2.3 Menerapkan perilaku mencintai Al-Quran Hadis</p>
	<p>3. Menerapkan Al-Qur'an, Surat-surat Pendek Pilihan Tentang Rububiyah Dan Uluhiyyah</p>	<p>3.1 Memahami isi kandungan Q.S Al-fatihah, An-Naas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlash tentang tauhid Rububiyah dan uluhiyyah untuk dikaitkan dengan fenomena kehidupan 3.2 Menerapkan Q.S Al-fatihah, An-Naas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlash dalam kehidupan</p>

	<p>4. Memahami Hadis tentang ciri-ciri iman dan ibadah yang diterima oleh Allah</p>	<p>4.1 Menuliskan hadist tentang ciri-ciri iman dan ibadah yang diterima oleh Allah 4.2 Menghafalkan Hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima oleh Allah 4.3 Menjelaskan isi kandungan Hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima oleh Allah 4.4 Menerapkan isi kandungan Hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima oleh Allah</p>
IX A, B dan C/II	<p>5. Membaca surat pendek pilihan</p>	<p>5.1 Menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam QS.Al-Bayyinah dan Al-Kafirun</p>

	<p>6. Menerapkan Al-Quran surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang toleransi</p>	<p>6.1 Memahami isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun tentang toleransi</p> <p>6.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan</p> <p>6.3 Menerapkan kandungan QS. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun dalam kehidupan sehari-hari</p>
	<p>7. Menerapkan Al-Qur'an surat pendek pilihan dalam kehidupan tentang problematika</p>	<p>7.1 Memahami isi kandungan QS. Al-Lahab dan An-Nasr tentang problematika dakwah</p> <p>7.2 Menerapkan isi kandungan QS. Al-Lahab dan An-Nasr dalam kehidupan sehari-hari</p>

C. Kerangka Berfikir

Adapun variabel penelitian terdiri dari variabel X (motivasi belajar instrinsik) dan variabel Y (prestasi belajar PAI) meliputi:



D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Penelitian ini perlu diuji secara empiris. Berdasarkan pemikiran diatas maka dapatlah ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian.